

Financial Distress: Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas

Deden Edwar Yokeu Bernardin¹, Gita Indriani²

¹ Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, aden@ars.ac.id

² Universitas BSI Bandung, gitaindriani8@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan yang di moderasi profitabilitas terhadap *financial distress*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif eksplanatori dan tipe penelitian deskriptif verifikatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan 2016-2018. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *leverage*, likuiditas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan yang di moderasi profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan secara parsial hanya variabel rasio aktivitas yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, dan untuk variabel profitabilitas sebagai pemoderasi tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage*, likuiditas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* secara parsial. Hasil lain yang ditemukan ialah variabel *leverage* memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : *Leverage, Likuiditas, Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan Profitabilitas , Financial Distress*

ABSTRACT

Based on existing data, The research aims to examine the effect of leverage, liquidity, activity ratios, and company size that is moderated by profitability to financial distress. The research method used is an explanatory method with an explanatory quantitative approach and the type of descriptive verification research. The data source used is secondary data, namely the 2016-2018 quarterly financial statements. Based on the results of the study note that leverage, liquidity, activity ratios, and company size moderated by profitability simultaneously have a significant effect on financial distress, whereas partially only activity ratio variables do not have a significant effect on financial distress, and for profitability variables as moderating unable to moderate the effect of leverage, liquidity, activity ratios and company size on financial distress partially. Another result found is that leverage has the strongest influence on financial distress.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Activity Ratio, Company Size, Profitability, Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perekonomian yang di dukung juga dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih sekarang ini membuat persaingan global semakin ketat, yang berdampak pada kemajuan dunia usaha serta diiringi dengan tingkat persaingan yang juga sangat ketat (Rinnaya, Andini, & Oemar, 2016). Salah satu sektor usaha yang memiliki persaingan yang cukup ketat adalah sektor transportasi dan pergudangan dikarenakan Maraknya perdagangan dan transportasi online di indonesia pada saat ini yang membuat usaha pada sektor transportasi dan

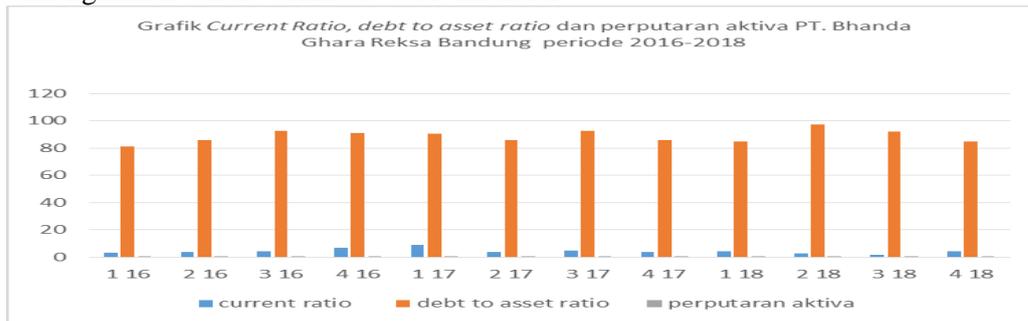
pergudangan menjadi sangat menjanjikan karena dibutuhkan oleh masyarakat serta memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Saputra, 2017).

Di indonesia sendiri salah satu yang menopang dan membantu pertumbuhan perekonomian adalah Badan usaha milik negara (BUMN) (Sumiyati, 2013). Sehingga pemerintah melalui badan usaha milik negara ikut serta berperan aktif dalam menyediakan jasa transportasi dan pergudangan.

PT. Bhandha Ghara Reksa merupakan salah satu badan usaha milik negara yang

bergerak di sektor transportasi dan pergudangan. Dengan persaingan yang ketat PT. Bhandha Ghara reksa harus mampu bersaing dalam menghasilkan laba. karena untuk memastikan perusahaan dapat terus berjalan perusahaan harus mendapatkan laba yang sebesar sebesarnya (Putri & Merkusiwati, 2014) , selain itu dengan memperoleh laba yang besar perusahaan dimungkinkan akan terhindar dari financial

distress. untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan perlu melakukan analisis rasio keuangan secara rutin. Hal ini karena rasio keuangan dapat dijadikan alat pengukur financial distress sebuah perusahaan (Kholidah, Gumanti, & Mufidah, 2016). Adapun hasil beberapa rasio keuangan PT. Bhandha Ghara Reksa Sebagai Berikut



Gambar 1.

Grafik Current Ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung periode 2016-2018

Berdasarkan Gambar 1. Dapat dilihat kondisi keuangan perusahaan yang terjadi pada PT Bhandha Graha Reksa Bandung ini, perusahaan dikhawatirkan akan mengalami financial distress. untuk memastikan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress perusahaan tersebut. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil leverage, likuiditas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel dependent dan variabel profitabilitas sebagai pemoderasi.

total asset yang dimiliki lebih besar dibandingkan utang.

Likuiditas

Menurut (Fahmi, 2014) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutupi utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Mulyanti & Supriyani, 2018). Untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*.

Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berarti disebabkan oleh beberapa faktor antara lain memang tidak memiliki dana sama sekali atau perusahaan memiliki dana tetapi tidak cukup secara tunai dengan kata lain dana tersedia dalam bentuk aset lain (Bernardin & Chaniago, 2017)

Rasio Aktivitas

Perusahaan dengan rasio aktivitas yang tinggi berarti perusahaan dapat memiliki kemungkinan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio aktivitas yang rendah (Widiastuti & Rahyuda, 2016). Dalam

KAJIAN LITERATUR

Leverage

Semakin tinggi nilai Rasio *Leverage* maka semakin tinggi pula utang yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan. (Dharma & Ardiana, 2016). Rasio *leverage* dapat digunakan oleh kreditur untuk mengukur resiko yang didapat ketika memberika utang kepada debitur (Srikalimah, 2017).

Dalam penelitian *leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio*. Semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* sebuah perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami financial distress semakin besar (Bernardin & Tifani, 2019). Karena berarti

penelitian ini rasio aktivitas perusahaan diukur menggunakan *total asset turnover*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan peluang perusahaan dalam memasuki persaingan pasar modal dan dalam rangka peminjaman modal kepada kreditur (Puspitasari et al., 2017), karena ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi kecil besarnya sebuah perusahaan (Prasetya & Gayatri, 2016)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan indikator asset perusahaan. Adapun rumus ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total aktiva})$$

Sumber : (Setiawati & Lim, 2018).

Semakin besar ukuran perusahaan menandakan semakin besar asset yang dimiliki perusahaan. Selain itu perusahaan yang tergolong kelompok perusahaan besar memiliki beberapa keuntungan yang lebih dalam hal peminjaman dana kepada pihak lain (Bernardin & Pebryanti, 2016)

Profitabilitas.

Rasio profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan asset atau modal yang dimiliki perusahaan (Widjaja, 2014) dalam penelitian kali ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*.

Financial distress

Financial distress merupakan keadaan perusahaan dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan seperti penurunan laba, ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Silalahi et al., 2018).

Untuk memprediksi financial distress digunakan metode *Spingrate Score*. Metode *Spingrate Score* adalah metode yang menggunakan step-wise multiple discriminate analysis untuk mengidentifikasi rasio yang paling penting dari 19 rasio keuangan yang populer, Springate memilih 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami distress dan yang tidak distress (Rudianto, 2013).

Adapun model Springate adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

dimana :

A = modal kerja/total aktiva

B = pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT)/total aktiva

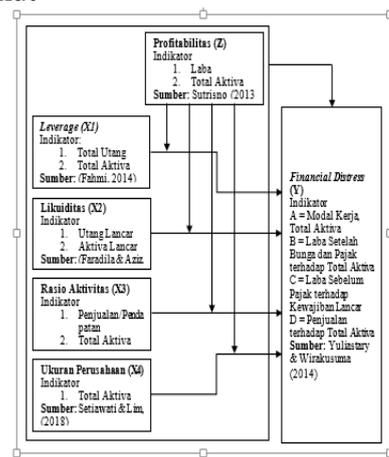
C = pendapatan sebelum pajak (EBT)/total liabilitas lancar

D = penjualan/total aktiva

Z = indeks keseluruhan Rasio

Menurut metode springate perusahaan memiliki potensi *financial distress* jika nilai skor $S < 0,862$, maka jika nilai S sebuah perusahaan diatas 0.862 perusahaan dapat di klasifikasikan menjadi perusahaan sehat (Putera et al., 2016).

Berdasarkan uraian diatas didapatkan paradigma penelitian mengenai *financial distress* di tinjau dari *leverage*, likuiditas, Rasio aktivitas dan ukuran perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi sebagai berikut



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan uraian teori, tujuan penelitian dan rumusan masalah serta kerangka pe ikiran teoritis pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dalam memprediksi financial distress secara parsial.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dalam memprediksi financial distress secara parsial.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio aktivitas dalam memprediksi financial distress secara parsial .

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dalam memprediksi financial distress secara parsial.
5. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh leverage dalam memprediksi financial distress secara signifikan.
6. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas dalam memprediksi financial distress secara signifikan.
7. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh rasio aktivitas dalam memprediksi financial distress secara signifikan..
8. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dalam memprediksi financial distress secara signifikan.
9. Terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage, likuiditas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan memprediksi financial distress secara simultan .

menggunakan teknik penelitian regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi (MRA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau *adjusted R square* bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi menurut Sugiyono (2017) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2017:159)

Analisis Regresi berganda dan moderasi

Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi Persamaan regresi berganda dan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1Z + \beta_7 X_2Z + \beta_8 X_3Z + \beta_9 X_4Z + e \dots(2)$$

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dan tipe penelitian deskriptif verifikatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung periode 2016-2018.

Dalam mengolah data tersebut peneliti menggunakan aplikasi spss versi 20 dengan

**PEMBAHASAN
Hasil Penelitian**

Koefisien determinasi

Tabel 1

Hasil pengujian koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 ^a	,880	,780	,0498512
a. Predictors: (Constant), leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas, profitabilitas				
b. Dependent Variable: financial distress				

Hasil Analisis Regresi berganda dan Analisis Regresi Moderasi

Tabel 2.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,957	2,781		
				-2,142	,069

Leverage	-1,826	,659	-,790	-2,770	,028
likuiditas	,038	,016	,684	2,466	,043
rasio aktivitas	,253	,291	,218	,870	,413
ukuran perusahaan	,334	,126	,789	2,646	,033

a. Dependent Variable: financial distress

Tabel 3.
Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	-3,823		-,419	,697
leverage	-1,054	-,456	-,930	,405
likuiditas	-,012	-,211	-,190	,859
rasio aktivitas	,425	,367	,138	,897
ukuran perusahaan	,222	,525	,541	,617
profitabilitas	-45,590 ^b	-,556	-1,158	,331
LEV*PROFIT	-23,826 ^b	-,568	-1,194	,318
LIK* PROFIT	5,657	2,210	,708	,518
RA*PROFIT	,464	,017	,004	,997
UK* PROFIT	-,676	-1,904	-,508	,638

a. Dependent Variable: financial distress

Sumber : hasil pengolahan menggunakan software (diolah),2019

Berdasarkan Tabel tersebut didapat persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = -5,957 + (-1,826) X_1 + 0,038X_2 + 0,253X_3 + 0,334X_4 + e$$

$$Y = -3,823 + (-1,054) X_1 + (-,012)X_2 + ,425 X_3 + ,222 X_4 + (-45,590) Z + (-23,826) X_1Z + 5,657 X_2Z + ,464 X_3Z + (-,676) X_4Z + e$$

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,109	5	,022	8,809	,010 ^b
	Residual	,015	6	,002		
	Total	,124	11			

a. Dependent Variable: financial distress

b. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, ukuran perusahaan, Rasio aktivitas, profitabilitas

Sumber : hasil pengolahan menggunakan software versi 20.

Pengaruh *leverage* memprediksi *financial distress* PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung

Tingginya nilai *leverage* pada PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung dikarenakan meningkatnya total utang yang mengakibatkan total aktiva perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya total aktiva perusahaan dimungkinkan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Jika perusahaan menurunkan nilai *leverage* dengan cara mengurangi utang perusahaan atau membayar utang tersebut, maka akan membuat perusahaan mendekati zona *financial distress* karena perusahaan kemungkinan akan mengurangi aktiva yang dimiliki perusahaan untuk membayar utangnya. Hal ini dapat dimungkinkan bahwa terdapat pola hubungan antara *leverage* dengan *financial distress* berarah negatif.

Pengaruh *leverage* memprediksi *financial distress* PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung

Tingginya nilai *leverage* pada PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung dikarenakan meningkatnya total utang yang mengakibatkan total aktiva perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya total aktiva perusahaan dimungkinkan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Jika perusahaan menurunkan nilai *leverage* dengan cara mengurangi utang perusahaan atau membayar utang tersebut, maka akan membuat perusahaan mendekati zona *financial distress* karena perusahaan kemungkinan akan mengurangi aktiva yang dimiliki perusahaan untuk membayar utangnya. Hal ini dapat dimungkinkan bahwa terdapat pola hubungan antara *leverage* dengan *financial distress* berarah negatif.

Pengaruh *leverage* memprediksi *financial distress* PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung

Tingginya nilai *leverage* pada PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung dikarenakan meningkatnya total utang yang mengakibatkan total aktiva perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya total

aktiva perusahaan dimungkinkan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Jika perusahaan menurunkan nilai *leverage* dengan cara mengurangi utang perusahaan atau membayar utang tersebut, maka akan membuat perusahaan mendekati zona *financial distress* karena perusahaan kemungkinan akan mengurangi aktiva yang dimiliki perusahaan untuk membayar utangnya. Hal ini dapat dimungkinkan bahwa terdapat pola hubungan antara *leverage* dengan *financial distress* berarah negatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian silalahi et al (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh *debt to assets ratio* dan memiliki arah negatif terhadap *financial distress*. Hal ini di karenakan *leverage* yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* dapat menentukan apakah aktiva yang didanai utang perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal sehingga meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan yang akan berdampak kepada perusahaan terhindar dari *financial distress*.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan dan (Widhiari & Merkusiwati, 2015) yang menyatakan tidak ada pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan sumber dana oleh perusahaan didasarkan pada resiko yang kecil, hal tersebut akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan karena pengelolaan perusahaan jadi lebih baik.

Pengaruh likuiditas memprediksi *financial distress* PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung

Likuiditas memberikan pengaruh signifikan dengan arah positif disebabkan karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dimungkinkan memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya. Dengan kondisi aset lancar yang lebih besar dan perusahaan tidak dapat mengefektifkan perputaran aset lancar yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. selain itu tingkat signifikannya pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* dapat disebabkan karena nilai aset lancar perusahaan sebagai

indikator perhitungan likuiditas perusahaan yang cenderung meningkat setiap periodenya sedangkan untuk financial distress cenderung stabil.

Tingginya nilai likuiditas pada PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung dikarenakan total asset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan total utang lancar dimana utang perusahaan didominasi oleh utang jangka panjang. Dengan kondisi total aset lancar yang lebih besar perusahaan dimungkinkan memiliki asset lancar yang rendah likuiditasnya seperti penumpukan persediaan atau perusahaan tidak secara efektif dalam melakukan perputaran asset lancar yang dimiliki yang akan berdampak tidak mampunya perusahaan untuk membayar bunga utang jangka panjang beban operasional perusahaan lain dengan (Aisyah, Kristanti, & Zutilisna, 2017) dan E. Kusuma & sumani (2017) yang menyatakan likuiditas yang diukur menggunakan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Karena perusahaan memiliki kewajiban lancar yang lebih rendah dan lebih terkonsentrasi pada kewajiban jangka panjang sehingga tidak memengaruhi kondisi perusahaan.

Pengaruh rasio aktivitas memprediksi financial distress PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung

Ketidaksignifikansian tersebut dimungkinkan karena perusahaan dengan rasio aktivitas yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan tersebut terhindar dari kondisi financial distress. Karena perusahaan yang rasio aktivitas tinggi belum tentu dapat menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi perputaran total asset, menggambarkan semakin efektif total asset perusahaan menghasilkan penjualan, namun biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam penjualan juga perlu diperhatikan, maka perusahaan akan mengalami financial distress ketika tidak dapat mengefisienkan biaya yang dikeluarkan dalam setiap penjualan (aisyah et al, 2017).

Besar kecilnya tingkat rasio aktivitas perusahaan tidak bisa menentukan perusahaan akan mengalami kondisi

kondisi seperti itu membuat perusahaan mendekati zona *financial distress*. Hal ini dapat dimungkinkan bahwa terdapat pola hubungan antara *leverage* dengan *financial distress* berarah positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ginting, 2017) yang menyatakan likuiditas yang diukur menggunakan current ratio mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap financial distress yang artinya peningkatan nilai current ratio akan menyebabkan kenaikan nilai financial distress. Demikian sebaliknya, jika terjadi penurunan nilai current ratio akan berdampak pada penurunan nilai financial distress. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

financial distress atau tidak, apabila perusahaan memiliki nilai rasio aktivitas yang rendah tetapi juga memiliki beban yang rendah atau sebaliknya perusahaan yang memiliki nilai rasio aktivitas yang tinggi tetapi beban penjualannya juga tinggi sama-sama berisiko mengalami financial distress atau sama-sama terhindar dari kondisi financial distress.

Hal ini sejalan dengan penelitian (aisyah et al, 2017) yang menyatakan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang memiliki nilai total assets turnover yang besar maupun kecil dapat mengalami kondisi *financial distress*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan silalahi et al (2018) yang menyatakan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turnover* berpengaruh dan memiliki arah positif terhadap prediksi financial distress.

Pengaruh ukuran perusahaan memprediksi financial distress PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung

Ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan dengan arah positif disebabkan karena perusahaan dengan ukuran yang besar dimungkinkan memiliki aktiva. Dengan kondisi aktiva yang lebih

besar memungkinkan perusahaan melakukan utang kepada pihak ketiga dengan aktiva sebagai jaminannya selain itu tingkat signifikannya pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* dapat disebabkan karena total aktiva perusahaan sebagai indikator perhitungan ukuran perusahaan yang cenderung meningkat setiap periodenya sedangkan untuk *financial distress* cenderung stabil.

Tingginya nilai ukuran perusahaan pada PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung dikarenakan meningkatnya total aktiva yang dimiliki dan berdampak pada nilai ukuran perusahaan yang memiliki indikator perhitungan total aktiva. Dengan meningkatnya total aktiva perusahaan dimungkinkan untuk memperoleh pinjaman kepada pihak ketiga lebih mudah. Namun, ketika perusahaan tidak dapat mengelola pinjaman dengan baik maka akan berdampak kepada perusahaan tidak dapat membayar pinjaman tersebut sehingga membuat perusahaan mendekati zona *financial distress* karena perusahaan kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar bunga dan pinjaman tersebut. Hal ini dapat dimungkinkan bahwa terdapat pola hubungan antara ukuran perusahaan dengan *financial distress* berarah positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian silalhi et al (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Merkusiwati, (2014) menyatakan Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset, memberikan pengaruh negatif pada *financial distress*, karena semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan memberi dampak semakin meningkatnya kemampuan dalam melunasi kewajiban perusahaan.

Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap *financial distress* PT.Bhandha Ghara Reksa Bandung

Ketidaksignifikansian variabel profitabilitas mengartikan bahwa adanya profitabilitas tidak mampu memberikan

kontribusi terhadap pengaruh *leverage* terhadap tingkat *financial distress* perusahaan, baik dalam penurunan maupun peningkatan dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan Sari & Putri, (2016) yang menyatakan variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. Dikarenakan profit yang didapatkan oleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar utang. kemungkinan profit tersebut digunakan untuk kegiatan operasional rutin sehingga utang perusahaan tidak dibayar tepat waktu. Hal ini yang menyebabkan peningkatan perusahaan mengalami *financial distress*.

Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* PT.Bhandha Ghara Reksa Bandung

Ketidaksignifikansian variabel profitabilitas mengartikan bahwa adanya profitabilitas tidak mampu memberikan kontribusi terhadap pengaruh *leverage* terhadap tingkat *financial distress* perusahaan, baik dalam penurunan maupun peningkatan dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan Ni Luh Kade Merta Sari dan I.G.A. Made Asri Dwija Putri (2016) yang menyatakan variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*. Dikarenakan profit yang didapatkan perusahaan dari pengelolaan aktiva lancar akan digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Hal ini yang menyebabkan penurunan perusahaan mengalami *financial distress*.

Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress* PT.Bhandha Ghara Reksa Bandung

Ketidaksignifikansian variabel profitabilitas mengartikan bahwa adanya

profitabilitas tidak mampu memberikan kontribusi terhadap pengaruh rasio aktivitas terhadap tingkat *financial distress* perusahaan, baik dalam penurunan maupun peningkatan dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung

Ketidaksignifikansian variabel profitabilitas mengartikan bahwa adanya profitabilitas tidak mampu memberikan kontribusi terhadap pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat *financial distress* perusahaan, baik dalam penurunan maupun peningkatan dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ferliana & Agustina, 2018) yang mengemukakan profitabilitas memiliki pengaruh positif pada ukuran perusahaan di mana ukuran perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan profitabilitas, sehingga akan mengakibatkan kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*.

Pengaruh *leverage*, Likuiditas Rasio aktivitas dan ukuran perusahaan dalam memprediksi *financial distress* dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung

Pengaruh *leverage*, likuiditas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai moderasi dalam interval yang tinggi yakni sebesar 88%. Dari hasil penelitian ini *leverage*, likuiditas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai moderasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap *financial distress*. Hal tersebut menggambarkan bahwa jika *leverage*, likuiditas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai moderasi perusahaan meningkat, maka tingkat *financial distress* perusahaan akan mengalami peningkatan.

Pada penelitian sebelumnya tidak menjelaskan variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling kuat dan positif yang mempengaruhi terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling kuat dan positif terhadap *financial distress* adalah variabel Ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Namun untuk pengaruh yang paling kuat dan berarah negatif adalah variabel *leverage* terhadap *financial distress* sebesar -79%. Meskipun variabel profitabilitas dalam memoderasi likuiditas terhadap *financial distress* memiliki pengaruh sebesar 2,210 atau 221% yang lebih besar dibandingkan dengan variabel Ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap *financial distress* namun pengaruh tersebut tidak terdapat signifikan maka pengaruh tersebut dianggap tidak berarti.

Penelitian ini menyempurnakan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Luh Kade Merta Sari dan I.G.A. Made Asri Dwija Putri pada tahun 2014 yang menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam memoderasi pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap *financial distress*. Namun pada penelitian ini terdapat penambahan variabel independen yaitu rasio aktivitas dan ukuran perusahaan. Selain itu terdapat perbedaan tempat penelitian dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian di bursa efek Indonesia bidang manufaktur, sedangkan penulis melakukan riset pada PT. Bhandha Ghara Reksa Bandung dimana Perusahaan tersebut termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor transportasi dan pergudangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan, hal ini disebabkan karena hasil penelitian hanya berlaku pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, jenis perusahaan yang berbeda dan laporan keuangan yang berbeda dapat mempengaruhi hasil penelitian.

PENUTUP

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependent terhadap

variabel independent. Yaitu pengaruh *leverage*, likuiditas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan serta profitabilitas terhadap *financial distress*. Adapun hasil yang didapatkan adalah, variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah negatif terhadap *financial distress*. untuk likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah positif terhadap *financial distress*. sedangkan untuk rasio aktivitas didapatkan hasil terdapat pengaruh yang tidak signifikan.

Variabel profitabilitas sebagai pemoderasi tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage*, likuiditas, Rasio Aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. sedangkan secara simultan *leverage*, likuiditas, Rasio Aktivitas dan ukuran perusahaan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa perusahaan dapat menghindari dari kondisi *financial distress* dengan cara mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.

REFERENSI

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015) THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ACTIV. *E-Proceeding of Managemen*, 4(1), 411–419.
- Bernardin, D. E. Y., & Chaniago, M. S. (2017). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya. *Journal Ecodemica*, 1(2), 193–200.
- Bernardin, D. E. Y., & Pebryyanti, D. I. (2016). Nilai Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 4(1), 74–85.
- Bernardin, D. E. Y., & Tifani, T. (2019). Financial Distress Predicted By Cash Flow and Leverage With Capital Intensity As Moderating. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i1.188>
- Dharma, I. M. surya, & Ardiana, P. A. (2016). PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS ASET TETAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Akuntansi*, 15, 584–613.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ferliana, N., & Agustina, L. (2018). Profitability Moderates the Effect of Company Growth, Business Risk, Company Size, and Managerial Ownership on Capital Structure. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 207–214. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i3.22821>
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. 3(2), 37–44.
- Kholidah, A. N., Gumanti, T. A., & Mufidah, A. (2016). FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(3), 279–291.
- Kusuma, E., & sumani. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Z-SCORE) PERUSAHAAN PROPERTY, REAL ESTATE, DAN MANUFAKTUR PERIODE 2014-2016. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Mulyanti, D., & Supriyani, R. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(1), 34–42. <https://doi.org/10.31599/jki.v18i1.180>

- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 511–538.
- Puspitasari, P. D., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Total Asset Turnover , Return On Asset , Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan , Jasa , Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock In. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Putera, F. Z. Z. A., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2016). PERBANDINGAN PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN ,SPRINGATE DAN OHLSON. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4, 217–230.
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 93–106.
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS, KEPUTUSAN PENDANAAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, E. (2017, September). Beralih ke Online, Sektor Transportasi dan Pergudangan Merangkak Naik. *JPP*.
- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). KEMAMPUAN PROFITABILITAS MEMODERASI PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS Ni. 6, 1–9.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.57>
- Silalahi, H. R. D., Kristanti, F. T., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016 the Impact of Financial Ratios and Firm Size. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 796–802.
- Srikalimah. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. 2(1), 43–66.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, Y. (2013). Peranan BUMN dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 20(3), 460–481. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol20.iss3.art7>
- Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS , LEVERAGE , OPERATING CAPACITY , DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Issn :2302-8556, 2, 456–469. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>
- Widiastuti, N. P. T., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Rasio Likuiditas, Maturity, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6964–6993.

Widjaja, Y. R. (2014). Pengaruh Tingkat Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank X (Periode Tahun 2008- 2012). *Ecodemica*, II(2), 222–229.

BIODATA PENULIS

Deden Edwar Yokeu Bernardin salah satu Dosen di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi ARS University Bandung yang tertarik melakukan penelitian mengenai Akuntansi, manajemen keuangan dan Analisa Laporan Keuangan

Gita Indriani merupakan salah satu lulusan Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas BSI Bandung yang tertarik meneliti terkait kinerja keuangan perusahaan